

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbedaan sekelompok masyarakat dengan kelompok tertentu dan menimbulkan keberagaman merupakan kemajemukan masyarakat. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dilihat pada keberagaman agama, ras, budaya, dan suku bangsa. Keberagaman agama dapat berasal dari nenek moyang yang memiliki kepercayaan tersendiri dan dapat berasal dari datangnya orang-orang dari negara lain yang dengan sengaja maupun tidak sengaja menyebarkan agama di Indonesia. Ras yang dimiliki oleh bangsa Indonesia juga bermacam-macam diantaranya ada mongoloid dan melanesoid.

Kemajemukan di Indonesia juga terlihat dalam keberagaman budaya dan suku bangsa. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dapat dikatakan bervariasi diantaranya yaitu, keberagaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional, modern, kewilayahan dan keberagaman budaya suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki bahasa khas yang menandakan daerah asal seseorang, seperti bahasa Jawa bisa berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, bahasa Sunda berasal dari Jawa Barat, bahasa Madura berasal dari Madura dan bahasa Betawi berasal dari Jakarta. Meskipun Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah yang menunjukkan kekhasan daerah tersebut akan tetapi dalam dunia pendidikan tetap harus menggunakan bahasa utama warga Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional warga Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Bab III Ayat (1) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Pernyataan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Bab III Ayat (1) tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, sepertinya sulit untuk dicapai. Hal tersebut karena adanya pemakaian unsur-unsur bahasa daerah atau campur kode di dalam lembaga pendidikan khususnya saat proses pembelajaran. Lebih lanjut Nababan (1984: 32) mengemukakan bahwa campur kode ialah pencampuran atau penggabungan dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak bahasa atau kalimat tanpa ada sesuatu yang menuntut untuk melakukan pencampuran bahasa. Di dalam masyarakat Jawa penggunaan unsur-unsur bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia atau campur kode lazim digunakan dalam situasi tidak formal. Akan tetapi, tidak jarang dijumpai campur kode tersebut pada situasi formal atau resmi, misalnya di lingkungan pendidikan.

Penggunaan dua bahasa atau campur kode di lingkungan pendidikan ini sudah marak sekali terjadi. Maraknya campur kode yang terjadi dalam lingkungan pendidikan membuat keadaan bahasa Indonesia memprihatinkan, karena kecenderungan masyarakat yang memilih untuk menggunakan beberapa bahasa yaitu, pertama bahasa daerah, masyarakat menganggap

bahwa bahasa daerah merupakan bahasa ibu masyarakat tersebut, sehingga bahasa yang digunakan dalam keseharian baik dalam keadaan formal (lingkungan pendidikan khususnya) atau nonformal menggunakan bahasa daerah. Kedua yaitu Bahasa asing, masyarakat juga tidak jarang menggunakan bahasa asing dalam lingkungan formal (lingkungan pendidikan khususnya) dan nonformal yang menganggap bahwa dengan menggunakan bahasa asing orang tersebut terlihat memiliki pendidikan yang tinggi dan untuk memperlihatkan kedudukan serta kehormatannya.

Ketiga yaitu bahasa tidak baku, masyarakat menganggap bahwa dengan bahasa tidak baku lebih mudah untuk diucapkan dan merasa lebih nyaman dibandingkan dengan menggunakan bahasa baku dalam lingkungan pendidikan. Keempat yaitu bahasa gaul, masyarakat menganggap bahwa dengan menggunakan bahasa gaul dalam lingkungan formal (lingkungan pendidikan khususnya) dan nonformal lebih mengikuti perkembangan zaman pada saat ini dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Faktor lain yang bisa melatar belakangi terjadinya penggunaan campur kode dalam lingkungan sekolah khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang menyebabkan bahasa Indonesia belum bisa seutuhnya digunakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 9 April 2018 di SD Negeri 1 Kls. Peneliti menemukan adanya penggunaan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Campur kode yang peneliti temukan yaitu campur kode dalam bahasa daerah (Jawa) dan bahasa Inggris pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Kls. Pentingnya penelitian campur kode dalam proses pembelajaran untuk mengetahui dampak dari penggunaan campur kode tersebut.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini adalah dampak campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis-jenis campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls?
2. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls?
3. Apa saja fungsi campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls?
4. Apa saja faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls?
5. Apa saja dampak campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.
3. Mendeskripsikan fungsi campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.
4. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.
5. Mendeskripsikan dampak campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Kls.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat memberikan masukan serta manfaat yang positif untuk perkembangan ilmu bahasa.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui berbagai macam bentuk campur kode, jenis-jenis campur kode, fungsi campur kode, faktor penyebab terjadinya campur kode, dan dampak penggunaan campur kode.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam analisis bahasa tentang campur kode, dengan tujuan agar penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti lain menjadi lebih baik.